

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Herdjiono dan Damanik (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Behaviour*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh *financial attitude, financial knowledge, parental income* terhadap *financial behaviour*”. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Correspondance Analysis* dan *Chi-Square*. Hasil dari penelitian ini adalah *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behaviour, financial knowledge* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behaviour*.

Rachmawati dan Nuryana (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui literasi keuangan. Teknik pengambilan data ini adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Putri dan Kartini (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behaviour*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *financial literacy* terhadap *financial*

behaviour. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive statistic, independent ttest, anova, dan chi Square*. Hasil dari penelitian ini adalah *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behaviour*, dengan nilai sig $0,524 < 0,05$.

Mihartinah dan Corynata (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Control Persepsian terhadap Niat Mahasiswa Akutansi untuk Mengambil Sertifikasi *Chartered Accountant*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner melalui *social media*. Hasil dari penelitian ini adalah sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku, control perilaku berpengaruh negative

Ida dan Dwinta (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income* terhadap *Financial Management Behaviour*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Analisis Regresi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour, locus of control* dan *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behaviour*.

Alexander dan Pamungkas (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pengetahuan keuangan, locus Pengendalian, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Pengetahuan keuangan dan lokus

Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan sedangkan *income* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Metode	Substansi	Variabel	Hasil
Herdjiono dan Damanik (2016)	<i>Correspondance Analysis dan Chi-Square</i>	<i>Management Behaviour</i>	X ₁ : <i>Financial Attitude</i> , X ₂ : <i>Financial Knowledge</i> , X ₃ : <i>Parental Income</i>	<i>Financial Attitude</i> memiliki pengaruh Signifikan terhadap <i>Financial Behaviour</i> , <i>Financial Knowledge</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Behaviour</i>
Rachmawati dan Nuryana (2019)	Analisis Deskriptif, Analisis Jalur, dan uji sobel	Perilaku Pengelolaan Keuangan	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Sikap Keuangan	Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan
Putri dan Kartini (2017)	<i>Descriptive statistic, independent ttest, Anova, and Chi Square</i>	<i>Financial Behaviour</i>	X ₁ : <i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Literacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Behaviour</i> , dengan nilai sig 0,524 < 0,05
Mihartinah dan Corynata (2018)	metode survei	Perilaku Keuangan	X ₁ : Sikap, X ₂ :Norma Subjektif, X ₃ :Control perilaku X ₄ : Niat	Sikap tidak berpengaruh terhadap perilaku, control perilaku berpengaruh negative

Ida dan Dwinta (2010)	Analisis Regresi	<i>Financial Management Behaviour</i>	X ₁ : <i>Locus Of Control</i> X ₂ : <i>Financial Knowledge</i> X ₃ : <i>Income</i>	Terdapat pengaruh <i>Financial Knowledge</i> terhadap <i>Financial Management Behaviour</i> , <i>Locus Of Control</i> dan <i>Income</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>
Alexander dan Pamungkas (2016)	<i>Convenience Sampling</i>	Perilaku Keuangan	X ₁ : Pengetahuan Keuangan, X ₂ : Lokus Pengendalian X ₃ : Pendapatan	Pengetahuan Keuangan dan Lokus Pengendalian berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Sedangkan <i>Income</i> tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Sumber : Data diolah (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Finianial Behaviour*

Kholilah dan Irmani (2013 : 69) mengemukakan bahwa *Finacial Behaviour* adalah keahlian seseorang dalam mengatur pengelolaan mengenai keuangannya, dimana pengelolaan ini mencakup atas perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana yang

berasal dari sumber keuangannya. Dengan adanya *financial behaviour* menjadikan tolak ukur seseorang dalam menentukan kebutuhannya sesuai dengan pendapatan yang diperoleh dalam keseharian. Dimana perilaku tersebut nantinya akan menjadikan tindakan seseorang dalam proses pengambilan keputusan yang menentukan seseorang bertanggung jawab tidaknya terhadap *asset* yang dimiliki.

Tujuan dalam pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan bahwa seseorang mampu mengelola pendapatan serta kewajibannya secara baik. Dew dan Xiao (2011) mengemukakan bahwa Agar seseorang mempunyai Perilaku yang baik dan bijak dalam menyikapi terkait Keuangan perlu adanya bekal pengetahuan yang perlu diimbangi, *financial management behaviour* dapat dilihat dari empat hal, yaitu :

1. *Consumtion*

Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga atas berbagai barang dan jasa. Perilaku financial seseorang dapat dilihat dari aktivitas konsumsi seseorang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan manfaatnya.

2. *Cash-flow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya atau kewajiban yang dimilikinya, Manajemen arus kas yang baik adalah dengan melakukan tindakan penyeimbangan pemasukan dan pengeluaran.

3. *Saving and Investment*

Tabungan diartikan sebagai menyetor sebagian dari pendapatan. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi dimasa depan, bisa menjadi

mendapatkan keuntungan ataupun sebaliknya (Santoso dan Handayani, 2019). Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan sebagian pendapatan harus di simpan untuk mengantisipasi apabila terdapat hal yang mendesak. Sedangkan investasi diartikan sebagai mengalokasikan suatu dana atau sumber keuangan dengan tujuan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa mendatang.

4. Credit Management

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan hutang agar tidak mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain memanfaatkan hutang dengan tujuan untuk meningkatkan *financial*. Seperti memanfaatkan hutang dengan membangun sebuah usaha atau bisnis.

Tujuan dan manfaat perilaku keuangan salah satunya berguna dalam proses pengambilan sebuah keputusan. Perilaku keuangan meliputi: penetapan tujuan keuangan, perkiraan biaya secara akurat, perkiraan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran belanja seseorang, pertimbangan alternatif dalam pembuatan keputusan keuangan, penyesuaian untuk memenuhi keadaan keuangan darurat, pemenuhan tenggat waktu atau tagihan tepat waktu, berhasil memenuhi tujuan keuangan, dan berhasil melaksanakan rencana pengeluaran. Keputusan dalam hal keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif (Kannadhasa, 2009). Hal ini berhubungan dengan manajemen keuangan karena merupakan cara untuk mendapatkan dan menggunakan uang dengan tepat pada prinsipnya keputusan keuangan dimaksudkan untuk mengoptimalkan kesejahteraan.

2.2.2 Financial Literacy

Financial Literacy adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki *skill* (keahlian) dalam mengelola sumber keuangan pribadinya dengan baik demi kesejahteraannya. Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi Keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (2013) juga memberikan penekanan mengenai pentingnya literasi finansial karena dengan adanya literasi financial sendiri menjamin proses dalam semua akses, ketersediaan, dan penggunaan sistem keuangan untuk semua Individu baik pada pelaku usaha UKMK, mitra, dan tenaga kerja lainnya

Huston (2010 : 296) mendefinisikan *financial literacy* sebagai komponen sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Maka dari itu dapat dikatakan literasi keuangan pribadi adalah kemampuan seseorang dalam menganalisa serta mengelola *asset* yang dimiliki, karena kondisi keuangan pribadi yang sehat akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi yaitu memiliki kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan maksudnya adalah menentukan pilihan mengenai produk investasi, dan selalu berorientasi ke depan. Remund (2010 : 276), literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan masalah keuangan. Remund (2010 : 276) mengemukakan manajemen keuangan pribadi dapat diukur melalui lima bidang diantaranya :

1. Memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan

2. Mampu berkomunikasi mengenai konsep keuangan
3. Memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik
4. Mampu membuat keputusan keuangan
5. Keyakinan dalam merencanakan keuangan untuk masa depan

2.2.3 *Financial Attitude*

Robbin dan Judge (2015:43) Sikap adalah tindakan yang berasal dari dalam diri seseorang dalam mengevaluasi dirinya yang kemudian diaplikasikan kedalam perilaku. Seseorang harus memiliki kecerdasan dalam menangani kondisi finansialnya, yaitu kecerdasan dalam bertanggung jawab serta mengelola keuangan pribadinya agar tidak menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dimana nantinya juga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan hidup individu tersebut. Sehingga dapat dikatakan sikap keuangan (*financial attitude*) adalah sebuah pernyataan atau opini berdasarkan tanggapan pribadi atas tindakan dalam menanggapi masalah keuangan yang menentukan bijak tidaknya memanfaatkan sumber keuangannya. Seseorang yang memiliki *Financial attitude* yang baik dan tepat maka akan mencapai perilaku keuangan yang sesuai serta mencapai kesejahteraan hidup (Damanik dan Herdjiono, 2016).

Sikap seseorang tergantung pada kepribadian yang dimiliki, dimana kepribadian seseorang sebagian besar terbentuk dari lingkungan eksternalnya., apabila berada di dalam lingkungan yang sehat maka terbentuk karakter sehat dan begitupun sebaliknya. Seseorang dalam mengambil keputusan pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian yang dimiliki. (Damanik dan Herdjiono, 2016)

mengemukakan sikap keuangan dapat tercermin dalam enam konsep berikut dalam

1. *Obsession* (Obsesi), mengacu pada sikap seseorang terhadap uang dan pandangannya dalam mengelola uang dengan baik di masa depan.
2. *Power* (Kekuatan), mengacu pada sikap seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mendayagunakan orang lain, serta beranggapan bahwa uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort* (Upaya), adalah ketika seseorang berpikir mereka harus mendapatkan uang dari pekerjaan mereka.
4. *Inadequacy* (Kekurangan) mengacu pada orang yang selalu merasa tidak punya cukup uang.
5. *Retention* (Retensi) mengacu pada orang yang cenderung tidak mengeluarkan uang.
6. *Security* (Keamanan) mengacu pada pandangan lama seseorang tentang uang, seperti asumsi bahwa lebih baik menyimpan uang secara terpisah tanpa menyetorkan atau berinvestasi di bank.

2.2.4 *Locus Of Control*

Larsen & Buss (2010) mendefinisikan *locus of control* adalah konsep yang menggambarkan rasa tanggung jawab seseorang atas peristiwa dalam hidupnya. Menurut Munir & Sajid (2010), *locus of control* mencerminkan kecenderungan individu untuk meyakini bahwa mereka mengontrol peristiwa dalam kehidupan (di dalam) atau mengontrol peristiwa dalam kehidupan dari hal lain, seperti kekuatan

orang lain (di luar). Kutanis, Mesci & Ovdur, (2011) menunjukkan bahwa *locus of control* mencakup pemikiran bahwa individu akan menganalisis peristiwa berdasarkan perilaku mereka selama hidup mereka, atau bahwa individu percaya bahwa peristiwa tersebut adalah hasil dari peluang, takdir atau kekuatan di luar kendali mereka. Indikator yang digunakan dalam *locus of control* penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Herleni dan Tasman, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan (*Ability*)

Seseorang yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki. Terlebih dalam mengontrol diri untuk mengeluarkan pendapat

2. Minat (*Interest*)

Hurlock dalam Rahmanto (2011: 11), minat merupakan sumber motivasi yang akan membimbing seseorang untuk menyadari apa yang akan dilakukannya jika memiliki kebebasan untuk memilih. Ketika mereka melihat sesuatu yang berarti bagi mereka, mereka akan tertarik padanya, yang pada akhirnya akan mengarah pada kepuasan mereka. Adapun minat yang paling penting adalah menabung, dengan menyisihkan sebagian besar uang yang dimiliki untuk kebutuhan dimasa yang akan datang.

3. Usaha (*Effor*)

Ghufon dan Risnawati (2010) seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan cenderung bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengendalikan dirinya dan menjadi pribadi yang

lebih disiplin dengan mengutamakan kebutuhan yang di prioritaskan seperti membayar kewajiban tepat waktu.

2.2.5 *Financial Knowledge*

Pengetahuan akan keuangan (*Financial Knowledge*) yaitu pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif (Herd et al, 2012:413)

Aprilia (2015) mengemukakan bahwa untuk memiliki pengetahuan keuangan, seseorang harus mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan. Menetapkan anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh keterampilan finansial. Instrumen keuangan (*financial tolls*) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk membuat keputusan pengelolaan keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit.

Seseorang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan menerapkan kedalam perilaku keuangan (*finacial behaviour*) maka Seseorang akan lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menganggarkan, menabung dan mengendalikan pengeluaran. (Kholilah dan Iramani, 2013), indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan antara lain adalah pengetahuan tentang manajemen keuangan yang meliputi pendapatan pendapatan, penentuan prioritas pengeluaran dan pengetahuan investasi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 *Financial Literacy* terhadap *Financial Behaviour*

Huston (2010: 296) percaya bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari sumber daya manusia dan dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi keuangan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan menganalisis keadaan keuangannya. Dimana hasil dari analisa tersebut dapat dijadikan pertimbangan dalam sebuah pengambilan keputusan dalam pengeluaran serta dapat dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan menabung dan investasi (*saving and investment*). Hal tersebut didukung oleh Remund (2010 : 276) yang mengemukakan semakin rendah pemahaman seseorang terkait literasi keuangan, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam perencanaan keuangan yang baik serta cenderung tidak mengetahui bagaimana memanfaatkan uang dengan benar.

Rachmawati dan Nuryana (2019) yang melakukan penelitian terkait memediasi dalam perilaku keuangan menyatakan bahwa literasi Keuangan (*financial literacy*) memiliki hubungan signifikan dalam berperilaku. Hasil dari riset tersebut diperoleh literasi keuanagan (*financial literacy*) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial behaviour*).

2.3.2 *Financial Attitude* terhadap *Financial Behaviour*

Pankow (2012: 261) mengemukakan bahwa sikap keuangan diartikan sebagai pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keadaan keuangannya. Sikap tersebut kemudian akan diterapkan pada perilaku, yang dapat dijelaskan bahwa sikap tersebut bergantung pada karakter yang dimiliki. karakter terbentuk biasanya

dari lingkungan, apabila berada di lingkungan sehat maka akan terbentuk karakter yang sehat. Dimana karakter ini akan menentukan sikap *financial* seseorang untuk menentukan bijak tidaknya memanfaatkan pendapatan. (Arifin, 2018 : 90) mengemukakan bahwa keadaan pikiran seseorang dalam menunjukkan intuisi seseorang dalam menunjukkan sikap seseorang dalam bidang *financial*, semakin tinggi *financial attitude* maka semakin tinggi juga tanggung jawab seseorang dalam menangani keuangannya.

Herdjiono dan Damanik (2016) dan Rachmawati dan Nuryana (2019) yang melakukan penelitian mengenai *financial behaviour*, mengungkapkan bahwa hasil dari riset tersebut diperoleh sikap keuanagan (*financial attitude*) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial behaviour*).

2.3.3 Locus Of Control terhadap Financial Behaviour

Robbin dan Judge (2008 : 138) mengemukakan *locus of control* diartikan tingkat individu yakin bahwa penentu nasib berasal dari diri sendiri, segala aktivitas tergantung pada pengendalian murni dari dalam diri, pengendalian khususnya dalam bidang keuangan seseorang akan memiliki kemampuan untuk cenderung mendahulukan kebutuhan yang paling utama seperti membayar kewajiban tepat waktu dan lebih terstruktur dalam memanage keuangan.

Kholilah dan Irmani (2013 : 69) mengemukakan semakin seseorang memiliki *locus of control* yang baik, maka perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya semakin baik, sehingga dapat dikatakan seseorang dapat mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang dengan seperlunya

saja sesuai dengan kebutuhan, serta juga akan mengimplementasikan kedalam perilaku sehingga manajemen keuangan tertata dengan baik. Didukung oleh penelitian dari Alexander dan Pamungkas (2016) yang mengemukakan bahwa lokus pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behaviour*

2.3.4 *Financial Knowledge terhadap Financial Behaviour*

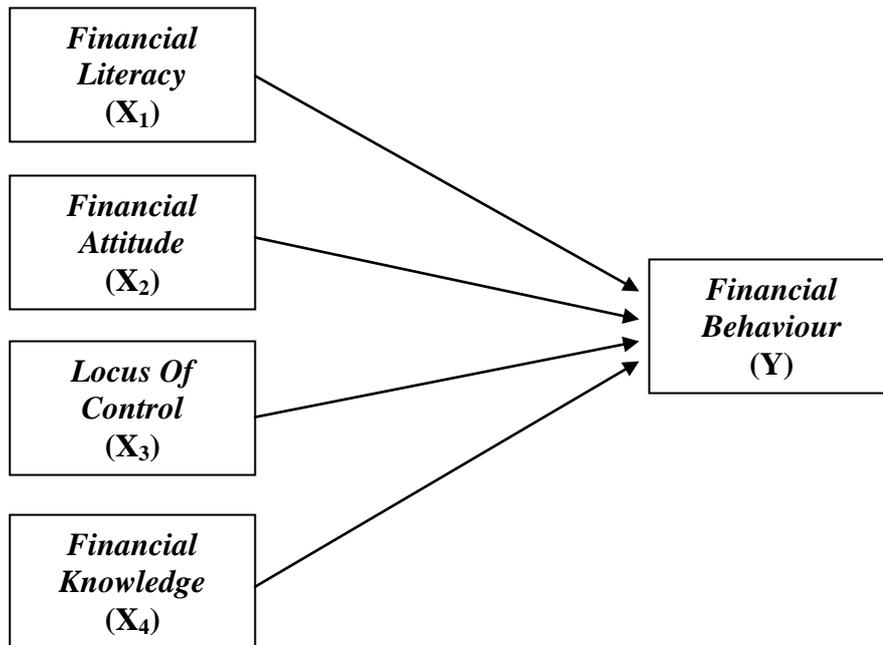
Halim dan Astuti (2015 : 19) berpendapat *financial knowledge* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis serta menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat untuk menghindari resiko keuangan kedepannya. Apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan dan menerapkan kedalam perilaku maka seseorang akan lebih bertanggung jawab serta disiplin dalam menentukan prioritas belanja, dan berhemat.

Halim dan Astuti (2015 : 19) mengemukakan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang akan semakin banyak keterampilan keuangan dalam manajemen keuangan. Ida dan Dwinta (2010) dari penelitiannya terkait *financial management behaviour* berpendapat bahwa adanya pengaruh positif antara *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour*.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan Peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing

variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012;60). Model kerangka konseptual disajikan pada gambar berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan, oleh karena itu titik tolak pengajuan hipotesis adalah rumusan pertanyaan dan kerangka berpikir (Sugiyono 2012; 64).

H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour*

H2 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour*

H3 : *Locus Of Control* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour*

H4 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behaviour*

